CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

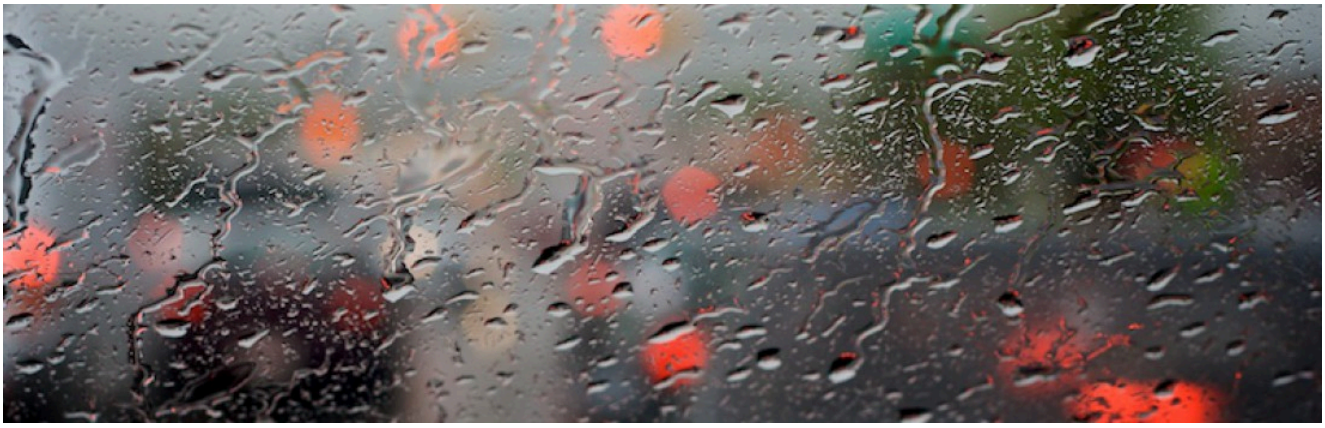

Di Bawah Pengaruh (Bag. I)

December 9, 2019 by kinky ninja | 27 Comments

Satu malam, saat aku tengah menyesap botol bir keduaku, engkau memperlihatkan padaku beberapa resensi soal suplemen seks.

Kita berdua memang senang mencobai hal-hal baru, tidak hanya seputar seks sebetulnya, melainkan apapun. *Apapun.* Kecuali soal makanan sepertinya, karena kalau soal makanan engkau memiliki terlalu banyak pantangan yang seringkali membuatku memilih untuk pergi seorang diri demi menjajal satu jenis menu tertentu. Sementara soal suplemen seks ini, rasanya kita berdua harus mengakui usia kita masing-masing yang tentu saja berkaitan erat dengan performa seks yang menurun. Seperti penisku yang tak dapat lagi tegak dalam durasi yang lama seperti sepuluh tahun ke belakang dan engkau yang sudah memasuki masa menopause—mengingat menstruasi terakhirmu sudah nyaris setahun lalu. Memang, hal-hal tersebut tidak menjadi masalah bagi kita berdua, namun tentu saja, kalau bisa lagi seperti dulu, mengapa tidak? Selain memang menyenangkan mencobai hal-hal baru—yang bisa jadi hasilnya dapat membuat hidup kita berdua lebih banyak diisi dengan letupan kembang api. Dan, di sini letak keberuntungannya walaupun agak sulit dikatakan sebagai beruntung, engkau memiliki banyak koneksi dengan dokter dan laboratorium medis seturut medikasi yang sedang kau jalani di negeri seberang.

Aku membaca beberapa resensi yang kau perlihatkan melalui layar iPadmu. Kita bersenang-senang, ujarmu dengan mata berbinar-binar

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

December 2019

M	T	W	T	F	S	S
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

antusias. Aku mengernyit. Serius, tanyaku. Engkau mengangguk-angguk.

Baiklah, batinku.

*****

Kita berjumpa di stasiun Bandara BNI City, menyusul ketibaanmu dari bandara Soeta, lantas kita memesan mobil untuk mengantar kita menuju tempat tinggalmu. Di tengah perjalanan engkau mengeluarkan sebuah kotak kardus kecil berwarna merah muda serta kotak kecil tempat obat yang biasa kau gunakan untuk menyimpan vitamin dan suplemenmu, dan memberikannya padaku. Aku meneliti kotak merah muda tersebut dan mengangsurkannya kembali padamu.

Bagaimana mengonsumsinya, tanyaku.

Harus menggunakan injektor, ujarmu seraya membuka samping kotak dan mengeluarkan semacam suntikan, hanya dengan bentuk lebih modern, yang masih terbungkus rapat dalam plastik.

Selanjutnya engkau sibuk dengan suplemenmu tersebut dan aku meneliti pil-pil yang ada dalam kotak vitaminmu.

Lalu ini apa, tanyaku.

Untukmu, ujarmu pendek tanpa menoleh sama sekali.

Macet di area Pasar Baru membantu memberikanmu waktu untuk mempersiapkan segalanya. Aku mengeluarkan satu pil dari tempat vitaminmu tersebut.

Cukup waktunya, tanyaku seraya mengecek Waze pada ponselku.

Semestinya cukup, jawabmu yang sibuk menaikkan pinggiran kemeja putihmu, yang kemudian mengekspos terbuka perutmu.

Engkau memperhatikan kembali injektor di tangan kananmu. Menatap pada perutmu, lantas dengan satu gerakan pasti, tanganmu bergerak menancapkan injektor pada sisi perutmu. Sepersekian detik kemudian engkau menghembuskan nafas panjang dan menarik injektor dari

« Nov Jan »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

perutmu. Aku tak berkomentar apapun selain terus memperhatikanmu. Engkau menatapku dan meringis. Lalu kau betulkan posisi kemejamu.

Aku menatap pil putih di tanganku.

Sekarang, tanyaku.

Sekarang, jawabmu, agar waktunya persis kala kita sampai, jadi tak perlu lama menunggu.

Aku menghela nafas dan memasukkan pil putih tersebut ke dalam mulutku, lantas menelannya.

Engkau masih memperhatikanku. Aku balik menatapmu. Engkau tersenyum.

Lantas kita merebahkan diri, mengatur agar posisi sandaran kursi dalam mobil ini lebih landai ke belakang. Kita tak lagi berkata-kata. Masing-masing dari kita berdiam diri, menunggu efek dari suplemen yang telah kita masukkan ke dalam tubuh kita bereaksi. Berharap dapat mengukur efeknya, berandai mampu mengendalikan efeknya apabila kita mampu mengenalnya. Upaya bodoh memang, namun kita tak dapat mengendalikan dorongan untuk memegang kendali. Selalu memegang kendali.

Bodoh.

Aku menutup mata.

Beberapa menit kemudian, yang kurasakan adalah jantung yang berdebar lebih cepat dibanding kondisi normal dan munculnya keinginan untuk bergerak. Ya, bergerak. Namun karena aku berada di dalam mobil, hasilnya hanyalah menjadi kegelisahan yang menyiksa. Engkau masih menutup mata.

Lalu muncul dorongan kuat dari dalam diriku untuk berbincang—soal apapun, aku perlu berbincang. Ada riang yang membuncah yang rasanya ingin disalurkan. Diekspresikan, walau entah bagaimana caranya. Aku paham bahwa engkau mungkin lelah setelah melalui penerbanganmu yang cukup panjang, namun tetap saja, ada keinginan untuk berbincang, dan aku tak ingin berbincang dengan pengemudi, karena hanya akan berujung basa-basi. Selain aku memang khawatir apabila komentar yang keluar dari mulutnya hanya akan membuat kerianganku berakhir prematur.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Anarkis #5.0: May Day 2018 di Yogyakarta (Bag. I)

Saat ini adalah Sesuatu yang Abadi: Tentang Cara Menatap

Tentang sebuah Kata

Irama yang Hilang: Tentang Kesepian dan Agresivitas

Le Jeune Homme Amoureux: Buah Terlarang

Anarkis #5.1: May Day 2018 di Yogyakarta (Bag. II) – Tentang Vandalisme

Balada Pekerja (Bag. III): Kalau Pekerja Salah, Lihat Judul Bagian II.

Balada Kaum Papa (Bag. II): Kehendak Berkuasa

Tentang Pengalaman Seksual Harian (Bag. II)

Alasan Mengapa Kloset Jongkok Lebih Baik dibandingkan Kloset Duduk

Maka kuputuskan untuk membangunkanmu. Kupanggil namamu.

Satu kali.

Dua kali.

Engkau perlahan membuka mata dan menatapku. Mengangkat alis sebagai pengganti kalimat ‘ada apa’. Namun aku yang sedari tadi ingin berbincang, malah kini diam membisu. Mendadak semua topik yang tadi berkelindan di benakku menguap begitu saja. Entahlah apakah ini karena efek pil yang kuminum juga.

Mendapati aku tak bereaksi, engkau memalingkan pandangan ke arah luar. Macet yang kita jalani semakin parah. Ada kemungkinan kita tiba di tempatmu lewat dari jam yang sudah kita perkirakan.

Gawat, katamu pelan.

Berapa lama efeknya muncul dari saat kita mengkonsumsinya, tanyaku.

30 hingga 45 menit, ujarmu.

Aku melirik Waze. 55 menit. Keparat.

Dan kita sudah mengkonsumsi suplemen sejak sekitar 15 menit lalu. Kuperlihatkan layar ponselku padamu dan engkau menghela nafas panjang sebagai jawabannya.

Gawat, jawabku membeo.

Aku mengucapkan kata gawat, namun sesungguhnya aku tak merasa hal tersebut gawat. Bukan aku tak sadar mengenai kondisi darurat yang menghadang, namun entah bagaimana, aku tak dapat menjelaskannya, aku tak merasa kondisi tersebut sebagai sesuatu yang gawat. Respon diri yang kurasakan begitu ringan. Santai. Efek pil yang kutelan tentunya, pikirku. Boleh juga, kalau aku bisa sedemikian tenang menghadapi situasi yang gawat, performaku dalam pekerjaan akan menjadi lebih baik dan mudah.

Beberapa menit kembali berjalan, aku mulai benar-benar meracau, membahas topik-topik berat dari soal kemelut Hong Kong beserta tuduhan Dina Sulaeman yang secara dangkal menyatakan bahwa para demonstran ditunggangi kelompok neo-Nazi hanya karena sekelompok anggota grup sayap kanan radikal terlihat berada di sana; hingga topik Suriah di mana aku memaki baik Assad maupun TFSA. Kedua pihak

sama-sama bajingan. Engkau lebih banyak mendengarkan, tidak seperti biasanya, menanggapi beberapa dan sekedar menanyakan dari mana sumber-sumberku sehingga aku bisa berpendapat demikian. Sepanjang racauanku tersebut, secara perlahan tubuhku mulai merasa lebih santai, tak lagi terlalu ingin bergerak. Seperti rasa malas yang mulai menggelayuti sedikit demi sedikit. Perlahan namun pasti.

Pada titik inilah, yang awalnya kecil, namun terasa semakin tinggi intensitasnya, adalah sensasi rasa getaran pada perenium, lantas merambat perlahan ke pangkal penisku, belakang kepalaku, tangan, kaki. Kemampuan fokusku yang sebelumnya tinggi mulai melemah seiring gairah seksualku yang datang perlahan namun semakin membludak.

Aku mengecek ponselku. Waze. 30 menit.

Keparat.

Mendadak tangan kananmu meremas tanganku. Aku menoleh padamu. Matamu masih menutup, namun aku tahu engkau tidak tidur.

Masih lama, tanyamu tanpa membuka mata.

30 menit, jawabku di tengah gelisahku yang tak tertahankan. Engkau membuka mata, menatap ke atas dan mengumpat pelan.

Sepertinya efek suplemenku sudah mulai bekerja, ujarmu lirih.

Aku ingin menyetubuhimu, bisikku.

Aku tahu, jawabmu pelan. Gelisah.

Sekarang, ujarku sambil menghembuskan nafas berat. Frustrasi.

Rukomu masih terlalu jauh. Aku ingin melakukannya sekarang. *Saat ini juga. Di sini juga.*

Aku tahu, jawabmu lagi seraya kembali menutup mata.

Namun terlihat bahwa engkau gelisah. Dudukmu tak tenang. Tanganmu meremas-remas tanganku. Kita ada pada titik yang sama, pikirku.

Maka, tanpa pikir panjang lagi, di bawah kendali endorfin yang menghajar bagai badai, kutarik tubuhmu hingga punggungmu menempel pada dadaku, kedua tanganku segera menyelinap ke balik

kemeja dan bra-mu, yang secara otomatis meremasi payudaramu. Terlalu bersemangat mungkin, sehingga engkau mengaduh perlahan beberapa kali. Namun tak sekalipun engkau berusaha melepaskan tanganku. Penisku yang semakin menegang mulai terasa sakit karena tertahan oleh celana denimku yang ketat. Mendadak badai endorfin dalam tubuhku sedemikian dominan dan memerintahkan kedua tanganku di luar kendali otakku, kucubit keras kedua putingmu dan kutarik kencang, sehingga engkau melenguh keras dan lepas. Aksi penuh berahi yang lantas disusul dengan umpatan pelan dan tepukan kesalmu pada pahaku.

Tidak bisa di sini, bisikmu.

Tapi aku ingin sekarang juga, responku juga dengan berbisik.

Engkau mengumpat dalam sebuah gumaman.

Aku berharap bunyi lenguhanmu tadi tersamarkan dengan musik yang keluar dari pengeras suara di mobil yang kami tumpangi, walaupun dalam hati aku juga yakin bahwa tentu sang pengemudi mendengarnya —dan tentu saja ia mencuri-curi pandang, memeriksa apa yang terjadi di bangku belakang mobilnya.

Namun aku tak lagi peduli.

Aku menarik wajahmu agar menghadapku, yang segera kusambut dengan ciuman yang basah, dan berbalas dengan gairah yang juga menggelora. Nafasmu memburu dan berat. Beberapa kali gigi kita bertumbukan. Tangan kiriku meremas-remas rambut belakang kepalamu, menjambaknya beberapa kali, sementara tangan kananku sibuk meremasi payudaramu. Tangan kirimu mengusap-usap dengan kasar celana bagian depanku yang menggembung.

Nafasmu, mungkin juga nafasku, semakin memburu dan berat. Dan semakin berat. Kita mulai tak peduli apapun. Tak peduli juga misalnya sang pengemudi merekam aksi yang kita lakukan ini dengan video ponselnya.

Kita hanya ingin berhubungan seks, itu saja.

Dan …

Mendadak tubuhmu bergetar dan engkau memelukku erat. Engkau menggigit bahuku kuat-kuat, hingga perih menyengat. Tangan kirimu

meremas keras penisku yang masih juga tertutup denim. Namun gestur tubuhmu tersebut jugalah yang dengan sedemikian cepat melemparkanku ke puncak. Semenku meledak keluar dan, tentu saja, membasahi celana dalamku, melumuri penisku.

Keparat.

Setelah beberapa saat kita membeku dalam posisi tersebut, mendadak engkau menarik diri, merebahkan tubuh pada sandaran kursi, menghela nafas panjang. Seperti ada sebuah tensi yang dilepaskan. Aku juga merasa bahwa aku mulai dapat kembali berpikir jernih, walaupun masih ada dorongan untuk menyetubuhimu—yang seandainya memungkinkan, ingin kulakukan saat ini juga, membiarkan sang pengemudi menjadi saksi atas sepotong kisah cabul yang kita tapaki.

Engkau menatapku.

Hei, ujarmu lirih.

Aku menoleh.

Aku kencing, banyak sekali, ujarmu nyaris berbisik.

Aku melirik pada celana katun hitammu. Tidak terlalu nampak, ujarku.

Iya, tapi bagian belakangku sudah amat basah, kursi ini juga pasti sudah kuyup, aku tidak tahu bagaimana nanti saat turun dan apa yang harus kita katakan pada pengemudi, paparmu dengan masih berbisik.

Mendengar hal tersebut, seharusnya aku panik. *Seharusnya*. Namun yang terjadi adalah aku malahan kembali terangsang hebat, membayangkanmu turun dengan celana yang sudah sedemikian basah oleh kencingmu sendiri. Penisku yang terasa lengket dalam celanaku kembali mengeras dengan tak kalah hebat. Ia menuntut agar diberikannya tubuhmu.

Aku melirik ponselku lagi. 10 menit.

Biadab.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

27 THOUGHTS ON "DI BAWAH PENGARUH (BAG. I)"

Leave a comment

asepcashball
December 9, 2019 at 9:57 pm

Wih pake obat2 gitu Mang sekarang mah. Ajib euy, bisa lebih eksplor. Ada efek sampingnya gak itu teh?

Terus, maennya di kendaraan pasti seru, ada nuansa baru gitu di tempat yang sesempit mobil.

★ Like

Reply

kinky ninja
December 9, 2019 at 10:17 pm

Sok atuh enggal cobian mang. Na mobilna weh heula.

★ Like

Reply

asepcashball
December 9, 2019 at 10:30 pm

Huahaha hayang sih ngan jeung saha? Terus dimobil saha deui? Mang mang… hihi urang sih hayang ngan urang kuuleun komo jang lawan maen siga kiyeu karek nepi lalajo bokep streaming weh.

Daek sih di mobil ngan kudu aya awewe nu bisa diajak ena2 ai jalma nu tara ulin, nu lingkaran pertemanana sebates online mah nya kiyeu mang… ngan ngacay weh macana haha

★ Like

Reply

kinky ninja
December 9, 2019 at 10:34 pm

Angger sia mah mang, ulin kaluar ai maneh. Lebar hirup di hareup monitor terus mah

★ Like

Reply

asepcashball
December 9, 2019 at 10:48 pm

Urang kaluar sih, unggal poe oge, ngan kurililingan komplek ungkul meh sekedar ngesang tibatan cicing diimah wae, engke sieun kumat euy Scizophernia urang euy. Jadi alus cenah terapi oge sinar matahari, jeung jalan kaki jadi mengurangi depresi, sekalian sinarna alus jang nyerna vitamin D.

Wah urang gek di bejaan lanceuk urang sih, “Hei kamu tuh kaya dipenjara terberat. Penjara isolasi. Kamu bisa gila kalo gini terus.” Eh kajadian aing gelo 3 tahun kamari, terus ayeuna paling ngagawean font2 jang neang duit berikut geus 6 tahun ditolak wae. Haha. Tapi bae ah di cobian weh tuluy nu penting progres fontna.

Urang sigana mun teu sagembel ayeuna bakal neangan awewe oge sih, nya hayang eksplor oge manya ngan diedukasi ku tulisan mamang, bokep, ai hasilna ngan coli pan lebar dosana mending ena2 weh sakalian.

★ Like

Reply

kinky ninja
December 9, 2019 at 10:53 pm

Bae weh gembel ge. Intina mah teu kudu mikiran bakal beubeunangan, jadi beban pisan eta. Jangar. Hirup geus rieut kalahka nambihan beurat. Sapa weh kabeh. Bageuran weh kabeh. Tanya kabar, ajak ngobrol pas aya nu katempona santai. Mun ditolak ngobrol nyak keun weh,

keur rieut meureun manehna. Lempeng weh. Da teu dosa ieu ngajak ngobrol jeung nyapa batur.

★ Like

Reply

---

asepcashball
December 9, 2019 at 11:03 pm

Oh kitu carana. Jadi urang kudu ngobrol weh. Enya2. Bageuran. Okeh2 engke suga aya awewe urang praktekkeun. Terus nu utama etanya tong mikir bakal beunang nu penting ramah, jeung nu tadi diawal dibejaan. Siap mang.

Ulah loba mikir mereunnya haha.

★ Like

Reply

---

kinky ninja
December 10, 2019 at 6:48 am

Lain ngan ka awewe, ka sasaha weh maksud urang mah. Ulah aya beban. Mun maneh biasa jiga kitu, nyak moga-moga bakal manggih lah awewe nu asik, soalna maneh ge jadi biasa ngobrol tanpa beban.

★ Like

Reply

???
December 12, 2019 at 7:47 am

Boleh bagi info nama pil putihnya?

★ Like

Reply

---

kinky ninja
December 12, 2019 at 7:55 am

Ritalin. Dosis tergantung kondisi tubuh dan riwayat medis. Kalau toleransi tubuh terhadap obat rendah bisa pakai 30-40 mg. Tapi kalau amannya sih di 10-20 mg. Ini obat yang diresepkan untuk pengidap ADD, depresi, apatisme akut. Baiknya konsultasi ke dokter untuk tahu kondisi tubuh, karena kalau tidak tahu yang ada malah dapat efek lain yang ganggu banget. Tapi aku gak tanggung jawab ya kalau kamu coba sendiri.

★ Like

Reply

Reynaldi
December 20, 2019 at 4:10 am

Saya dulu pernah diresepkan Ritalin, (Methylphenidate HCl) karena didiagnosa masih punya ADHD (dibilangnya AADHD, Adult ADHD). Pengalaman saya pakai Ritalin (jangka panjang, hampir 1 tahun lamanya), awal-awal pemakaian, libido sex memang meningkat dan meledak-ledak, namun dengan jeda ereksi dan ejakulasi (kemudian re-ereksi) yang singkat dan berulang. Lama kelamaan, saya mengalami priapisme (ereksi yang terlampau lama), hingga pada suatu waktu harus ke rumah sakit untuk disuntik agar penis saya lemas. Setelqh kejadian tersebut, seks dibawah pengaruh Ritalin terasa "baal". Akhirnya saya mulai menghindari pemakaian Ritalin, ketika ada rencana untuk melakukan aktivitas sexual, namun efeknya ialah, pengalaman sex saya memburuk (sulit ereksi, hingga kehilangan selera di tengah aktivitas sexual). Hampir 2-3 bulan lamanya, setelah saya berhenti konsumsi Ritalin secara total, saya baru bisa menikmati aktivitas sex seperti sedia kala.

★ Like

Reply

kinky ninja
December 20, 2019 at 4:16 am

Wow. Ya itu kan memang bukan buat urusan seks sebetulnya. Ngomong-ngomong, urusan utamanya (ADHD) membaik dengan Ritalin?

★ Like

Reply

Reynaldi
December 20, 2019 at 11:59 pm

Aneh rasanya. Di satu sisi keinginan untuk menggerak-gerakkan anggota tubuh menghilang (saya biasa mengerak-gerakan kaki, jari-jari tangan dan menggaruk-garuk kepala), fokus lebih baik (yang terasa sekali di pendengaran), kemudahbosanan berkurang. Di sisi lain, seiring berjalannya waktu, saya jadi mudah gugup, mudah terpicu, mudah kelelahan dan mudah curiga, yang saya curiga muncul karena saya mulai menginginkan hal-hal yang "rapih" dan "sempurna". Ketika saya mengeluhkan hal tersebut,

psikiatris berujar bahwa gejala-gejala diatas ialah tanda OCPD, yang sering muncul ketika penderita (A)ADHD mulai membaik.

★ Like

Reply

kinky ninja
December 21, 2019 at 10:48 am

Berarti oke lah ya pake ritalin buat nanganin ADHD. Sip sip, makasih ya ceritanya. Soalnya gak tau pengalaman beneran kayak gini sebelumnya seputeran ADHD

★ Like

Reply

Viviene
December 12, 2019 at 8:59 pm

Dan info yg buat cewenya juga donk.

★ Like

Reply

---

kinky ninja
December 12, 2019 at 9:00 pm

Vyleesi

★ Like

Reply

Viviene
December 13, 2019 at 9:37 am

Baru denger. Beli dimana kalau boleh tau?

★ Like

Reply

---

kinky ninja
December 13, 2019 at 9:56 am

Wah aku gak tau kalau di sini beli di mana. Maaf yah. Tapi mohon diperhatikan juga ya, itu butuh konsultasi dengan dokter soal dosisnya.

★ Like

Reply

Viviene
December 13, 2019 at 12:36 pm

Susye donk kaka…. yg gampang didapetin dilokalan aja ka. Budget juga terbatas.

★ Like

Reply

kinky ninja
December 13, 2019 at 12:37 pm

Bangsat. Kenapa aku merasa jadi seperti tukang obat ya?

★ Like

Reply

HornyQuest
December 13, 2019 at 12:40 pm

Gan, pesen satu paket. Japri ya buat cod.

★ Like

Reply

kinky ninja
December 13, 2019 at 12:41 pm

Superbangsat

★ Liked by 1 person

Reply

HornyQuest
December 13, 2019 at 4:36 pm

Lol. Sorry. Mau minta pendapat dong. Bedanya sama spanish fly gimana?

★ Like

Reply

kinky ninja
December 13, 2019 at 4:38 pm

Belum pernah nyoba. Hanya dulu temen lamaku pernah nyoba, si cowok horni parah tapi sebentar sementara si cewek sama sekali gak horni. Tapi ya entahlah, itu juga gak tau betul atau temenku asal ngomong.

★ Like

Reply

Spanishbomb
December 14, 2019 at 3:10 pm

Spanish Fly Pro aja cobain, memuaskan.

★ Like

Reply

Viviene
December 14, 2019 at 7:41 pm

Jadi yg paling direkomendasiin apa donk?

★ Like

Reply

kinky ninja
December 14, 2019 at 7:42 pm

Cinta.

Selama kalian saling mencintai, soal seks tidak akan jadi masalah.

★ Liked by 3 people

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top